

## HUBUNGAN PERAN ORANG TUA MENGENAI JAJANAN SEHAT DENGAN PERILAKU ANAK DALAM MEMILIH MAKANAN PADA ANAK USIA SEKOLAH

Siti Nur Khavilah<sup>1)</sup>, Dr. Tri Ratnaningsih<sup>2)</sup>, Siti Indatul Laili<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

<sup>2)</sup> Dosen Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

<sup>3)</sup> Dosen Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

### ABSTRACT

The role of parents in the selection of children's snacks is crucial. For example, they are making lunch-box, familiarizing, guiding, and directing children in choosing food. Today's phenomenon is that children at school age are vulnerable to consuming unhealthy snacks and ignoring these foods' cleanliness and health. This study aims to analyze the relationship between the role of parents regarding healthy snacks with children's behavior in choosing food for school-age children correlation analytic research design with the cross-sectional approach. The population in this study were all mothers who had children in MI Negeri 2 Mojokerto totaling 163 people. In addition, the sampling technique of this study was total sampling. Also, The sample in this study amounted to 163 people. The research instrument uses the results of validity and reliability tests. By editing, coding, scoring, and analyzing data, the research data was concluded. It started from November 23, 2020 - to April 30, 2021, which its Data analysis uses Statistical tests. This study indicates that all roles of parents are in a suitable category, namely 163 people (100%), and almost all respondents have positive values in choosing food as many as 86 children (52.8%). The results of the Statistical Test analysis showed a p-value of  $(0.998) < (0.05)$ , so the conclusion is  $H_0$  was accepted, meaning that there was no relationship between the role of parents regarding healthy snacks and children's behavior in choosing food at MIN 2 Mojokerto. The correlation between the two variables is 0.000, indicating no significant relationship between the two variables, meaning that both variables are very weak. Parents who are knowledgeable and play a good role can share information with other people as well, especially for parents and guardians of other students so that they can help and provide good support for children who consume healthy snacks, both at home and at school.

**Key Words:** Parent's role, healthy meals and snacks, school-age children

### ABSTRAK

Peran orang tua dalam pemilihan jajanan anak sangatlah penting yaitu membuat bekal makanan, membiasakan, membimbing dan mengarahkan anak dalam memilih makanan. Fenomena yang terjadi saat ini anak di usia sekolah rentan mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat dan tidak memperhatikan kebersihan dan kesehatan makanan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan pada anak usia sekolah. Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak di MI Negeri 2 Mojokerto yang berjumlah 163 orang. Teknik sampling penelitian ini adalah *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 163 orang. Instrumen penelitian menggunakan hasil uji validitas dan reliabilitas. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 November 2020 - 30 April 2021. Pengolahan data dilakukan dengan editing, coding, skoring, dan analisa data. Analisa data menggunakan Uji Stastik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh peran orang tua berada di kategori baik yaitu 163 orang (100%), dan hampir seluruh responden memiliki nilai positif

dalam memilih makanan sebanyak 86 anak (52,8%). Hasil analisa Uji *Chi Square* menunjukkan *pvalue* sebesar  $(0,998) < \alpha (0,05)$  sehingga di simpulkan  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan di MIN 2 Mojokerto. Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,000 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan pada kedua variabel artinya kedua variabel sangat lemah. Orang tua yang berpengetahuan dan berperan baik dapat membagikan informasi untuk orang lain juga, khususnya bagi orang tua wali murid lainnya agar dapat membantu dan memberi dukungan yang baik untuk anak yang mengkonsumsi jajanan sehat, baik dirumah maupun disekolah

**Kata Kunci : peran orang tua, makanan jajanan sehat, anak usia sekolah**

## PENDAHULUAN

Peran orang tua yang kurang baik akan mempengaruhi perilaku anak dalam memilih makanan jajanan. Kurangnya peran orang tua dapat di akibatkan karena kesibukan orang tua yang bekerja di luar rumah sehingga orang tua tidak memiliki waktu untuk mengawasi anak-anak di sekolah dan anak menjadi kurang perhatian. Karena di lingkungan sekolah terdapat beragam jenis jajanan makanan, maka orang tua harus berperan aktif dalam mengendalikan atau mengontrol perilaku anak dalam memilih jajanan makanan yang sehat (Yuliastuti,2012).

Pada Usia sekolah (6 sampai 12 tahun), merupakan salah satu masa yang mengalami tumbuh kembang yang cepat karena pada usia ini aktifitas fisik akan terus meningkat. Tahap usia dini ini disebut sebagai usia kelompok dimana anak mulai mengalihkan perhatian dalam keluarga, kerjasama antar teman dan sikap terhadap belajar. Usia sekolah biasanya memiliki masalah dalam memilih makanan , anak sekolah cenderung menyukai makanan yang di jual di sekolah dari pada bekal yang dibawa orang tua mereka. Anak-anak dan makanan jajanan merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan karena anak-anak memiliki kegemaran untuk mengkonsumsi jenis makanan secara berlebihan (Sitoesmi, 2014). Peran orang tua dalam pemilihan jajanan anak sangatlah penting, yaitu membuat bekal makanan, membiasakan, membimbing dan mengarahkan anak dalam memilih jajan.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu terdapat anak usia sekolah yang rentan mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat karena itu anak-anak sebagai konsumen utama sering kali tidak mengetahui atau tidak memperhatikan keamanan dan cenderung tidak mempertimbangkan kebersihan dan kesehatan makanan tersebut. Di Indonesia tahun 2018, berdasarkan data kejadian luar biasa pada jajanan anak sekolah (JAS), kelompok anak usia sekolah paling sering mengalami keracunan. BPOM tahun 2018 terdapat 2.876 orang terpapar dan 1.661 orang diantaranya sakit. Jenis pangan yang paling banyak yaitu masakan rumah tangga sebanyak 42,86% kejadian, dan sebanyak 33,93% kejadian karena pangan jajanan/siap saji. Berdasarkan lokasi KLB Keracunan pangan sebanyak 28,57% terjadi di lembaga pendidikan SD/MI (BPOM. 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Iklima di Kabupaten Jember menunjukkan sebanyak 42% anak usia sekolah dasar memilih makanan jajanan yang sehat dan 57,3% lainnya memilih makanan jajanan yang tidak sehat. Sehingga anak usia sekolah dasar cenderung memilih makanan jajanan yang tidak sehat dibandingkan dengan makanan jajanan yang sehat (Iklima, 2017:15) .

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada orang tua kelas 1-6 pada tanggal 26 Maret 2021 didapatkan bahwa anak yang tidak suka membawa bekal ada 3 anak (30%) dan 7 ibu di dapatkan (70%) yang tidak melarang anak untuk membeli minuman sejenis soda secara berlebih ( seperti sprite, fanta, Coca-cola).

Berkaitannya dengan peran orang tua anak bisa memilih jajanan makanan yang sehat, hal ini peran orang tua sangatlah penting dalam menyediakan makanan yang baik dan sehat dan memberi tau tentang bahaya jajanan sembarangan, jika anak di usia sekolah jajan sembarangan akan mengakibatkan masalah gizi berupa obesitas, jika obesitas maka terjadi berat badan yang berlebih, gagal tumbuh, anemia karena kekurangan zat besi, karies pada gigi geligi, serta infeksi kecacingan ( Hastutik & Putri , 2018:162).

Upaya untuk mengatasi anak usia sekolah agar tidak jajan sembarangan diperlukan perhatian dan pengawasan dari pihak orang tua dan sekolah. Perhatian dan pengawasan yang di perlukan dari pihak orang tua dengan menyediakan bekal makanan dan minuman dari rumah, tidak sering membiasakan dan membiarkan anak jajanan di luar rumah, Sedangkan dari pihak sekolah dapat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang makanan jajanan sehat pada anak usia sekolah sehingga anak usia sekolah dapat memiliki pemahaman yang baik dalam memilih jajanan. Karena dalam jajanan memegang

peran penting untuk memberikan asupan energi dan zat gizi pada anak usia sekolah. Orang tua memiliki kuasa untuk mempengaruhi pemilihan makanan anak dengan mengendalikan ketersediaan makan, berperan sebagai pemberi contoh, dan mendorong anak untuk mengonsumsi makanan tertentu (Sembiring,2018:52).

Untuk meningkatkan pengetahuan serta mengubah perilaku dan praktik budaya jajanan anak-anak, diperlukan adanya intervensi edukasi, edukasi yang di terapkan yaitu dengan cara orang tua membiasakan anak membawa bekal dari rumah, bekal di modifikasi dengan model bento (makanan berupa nasi, lauk pauk yang bisa di bawa dan dimakan secara praktis), supaya anak tidak bosan dengan olahan masakan dan menu yang biasa saja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak di MI Negeri 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 163 anak. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Total Sampling*. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak di MI Negeri 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 163 anak. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk menilai peran orang tua mengenai jajanan. Dengan jumlah pertanyaan sebanyak 33, dan Kuesioner perilaku anak dalam memilih makanan sebanyak 9 pernyataan dengan menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Peneliti melakukan uji coba kusioner terlebih dahulu agar diketahui validitas dan realibilitasnya.

## HASIL PENELITIAN

Data umum Responden

1. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Di MIN 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten bulan April 2021**

Karkteristik	Frekuensi	%
<b>Pendidikan</b>		
Dasar ( SD, SMP )	37	22,7
Menengah ( SMA )	65	39,9
Tingkat (Akademik, PT )	61	37,4
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	80	49,1
Swasta	32	19,6
Wiraswasta	51	31,3
ASN	0	0
Petani	0	0
Lain-lain	0	0
<b>Pendapatan keluarga</b>		
Setara atau di atas UMK (Rp 4.193.581)	82	50,3
Di bawah UMK(Rp 4.193.581)	81	49,7
<b>Sumber informasi</b>		
Belum pernah	0	0
Tenaga kesehatan	0	0
Tenaga non kesehatan	122	74,8

(tetangga, saudara, teman)		
Media massa	41	25,2
<b>Teman Sebaya</b>		
Tidak Mencontoh jajan 3 kali	14	8,6
Mencontoh jajan 3 kali (Ya)	149	91,4

Sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa setengahnya ibu berpendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 65 orang (39,9%). Karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa hampir setengahnya ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 80 orang (49,1%). Karakteristik pendapatan keluarga menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden mempunyai pendapatan di atas UMK sebanyak 82 orang (50,3 %). Karakteristik sumber informasi menunjukkan bahwa sebagian responden mendapatkan informasi tentang peran orang tua mengenai jajanan sehat dari tenaga non kesehatan ( tetangga, saudara, teman ) sebanyak 122 orang (74,8%). Karakteristik teman sebaya menunjukkan bahwa hampir sebagian perilaku anak terhadap peran teman sebaya yaitu sebanyak 149 orang (91,4%).

#### Data Khusus

##### 1. Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat Di MIN 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten bulan April 2021**

No	Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat	Frekuensi	%
1	Baik	163	100
2	Kurang	0	0
<b>Total</b>		163	100

Sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 4.6 Menunjukkan bahwa seluruh peran orang tua mengenai jajanan sehat memiliki kategori baik yaitu sebanyak 163 orang (100%).

##### 2. Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan Di MIN 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten bulan April 2021**

No	Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan	Frekuensi	%
1	Positif	86	52,8
2	Negatif	77	47,2
<b>Total</b>		163	100

Sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 4.7 Menunjukkan bahwa setengahnya responden memiliki nilai positif dalam memilih makanan yaitu 86 orang (52,8%).

3. Tabulasi Silang Antara Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat Dengan Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan

**Tabel 4.8 Tabulasi Silang Responden Berdasarkan Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat Dengan Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan Di MIN 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten bulan April 2021**

No	perilaku peran orang tua	Positif		Negatif		Total	
		F	%	F	%	F	%
<b>1</b>	Baik	86	52,8%	77	47,2%	163	100%
<b>2</b>	Kurang	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
	Total	86	52,8%	77	47,2%	163	100%

Sumber : data primer tahun 2021

Tabel 4.8 Menunjukkan bahwa seluruh peran orang tua mengenai jajanan sehat memiliki kategori baik yaitu sebanyak 163 orang (100%), sehingga perilaku anak hampir setengahnya responden juga memiliki nilai positif dalam memilih makanan yaitu sebanyak 86 orang (52,8%).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat Di MIN 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto**

Hasil penelitian berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kategori baik sebanyak 163 orang (100%). Orang tua merupakan orang-orang yang paling dekat dengan anak ketika berada di sekolah maupun di rumah. Sehingga orang tua dapat memperhatikan dan mengontrol anak dalam memilih jajanan yang harus di konsumsi dan di hindari. Peran orang tua yang berpengetahuan baik mengenai jajanan anak, maka anak juga mengikuti orang tua dalam memilih atau mengkonsumsi makanan yang sehat. Orang tua yang aktif dalam memberikan uang saku kepada anaknya pada saat sekolah maupun di luar sekolah, orang tua juga memantau dan menanyai apa yang dibeli pada anak tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengenai jajanan berada dikategori baik.

Peran orang tua mengenai jajanan sehat merupakan salah satu faktor yang menentukan pemilihan makanan jajanan dan semakin bertambahnya pengetahuan orang tua maka orang tua akan semakin mengerti jenis dan jumlah makanan untuk dikonsumsi seluruh anggota keluarganya termasuk pada anak. Semakin tinggi pengetahuan peran orang tua tentang jajanan memiliki kecenderungan akan memilih jajanan yang sehat (Juliana dkk,2010).

Peran orang tua sangat diperlukan karena berperan dalam memberikan pengetahuan dasar kepada anak mengenai dampak negatif atau akibat yang timbul bila perilaku jajan anak yang tidak baik. Orang tua bisa mempengaruhi kebiasaan dan tingkah laku anak dalam memilih makanan, karena perilaku makan anak pada dasarnya dibentuk oleh keluarga. Orang tua juga harus memperhatikan dan mengontrol makanan apa saja yang harus dikonsumsi dan dihindari. Orang tua harus mengedukasi anak agar selalu memilih jajanan sehat salah satunya dengan membawakan bekal buatan ibu sendiri.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah ( SMA ) sebanyak 65 orang (39,9%). Pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua berpendidikan menengah ( SMA ) juga memiliki pengetahuan yang luas dibandingkan dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, karena tidak semua yang berpendidikan menengah (SMA) tidak baik dalam memilih makanan. Dalam tingkat pendidikan ini sangat berpengaruh dalam perilaku anak untuk memilih makanan, karena semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki. Tingginya pengetahuan peran orang tua dapat menunjukkan bahwa orang tua memberikan dampak yang baik dalam membentuk kebiasaan konsumsi jajanan yang di pilih oleh anak usia sekolah. Orang tua dapat memberikan nasehat serta melakukan pengawasan terkait jajanan pilihan anak sekolah (Arisdanni, 2018). Orang tua masih memegang peranan penting sebagai model bagi anak-anaknya dalam hal perilaku makan yang sehat ( Sulistyoningsih, 2016).

Menurut peneliti, dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam perilaku anak dalam memilih dan mengkonsumsi jajanan sehat. semakin tingginya pendidikan orang tua semakin tinggi pengetahuan dan mudah untuk menerima informasi mengenai jajanan. Karena orang tua sangat penting dalam hal pemilihan jajanan anak agar anak-anak tidak salah dalam membeli atau memilih jajan. Hal ini orang tua harus mengawasi anak pada saat membeli jajanan di sekolah maupun di rumah.

Menurut peneliti berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan hampir setengahnya responden mempunyai pendapatan di atas UMK sebanyak 82 orang (50,3 %). Pendapatan orang tua yang memadai akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak .

Pendapatan orang tua sangat berpengaruh terhadap besar uang jajan yang diperoleh anak sekolah. Biasanya orang tua yang memiliki pendapatan besar akan memberikan uang jajan lebih dari pada orang tua yang berpendapatan rendah (Yuliastuti,2012).

Menurut peneliti, tingkat pendapatan sangat berpengaruh pada uang jajan yang di peroleh anak sekolah, orang tua yang pendapatannya besar akan memberikan uang jajan anak lebih, karena bisa menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat menyediakan semua kebutuhan anak.

Hasil penelitian dalam status pekerjaan hampir seluruh bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 80 (49,1%). Peran orang tua yang tidak bekerja atau bekerja sebagai ibu rumah tangga adalah peran yang baik pada anak di usia sekolah karena orang tua bisa memantau atau menemani anak saat memilih jajan, orang tua juga bisa membawakan bekal untuk dimakan di sekolah agar tidak jajan sembarangan.

Orang tua yang tidak mempunyai banyak waktu dan perhatian kepada anaknya, biasanya akan merasakan bersalah yang berlebih (Safriana,2012). Pengasuhan ibu kepada anaknya berpengaruh pada pola makan anak berkaitan dengan tersedianya waktu yang di miliki ibu. Ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang banyak untuk anaknya berbeda dengan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anaknya misalnya dalam memenuhi kebutuhan anak mengkonsumsi makanan sehat dan ibu mempunyai kesempatan untuk menyiapkan bekal anaknya sebelum ke sekolah dan ibu mengingatkan anak untuk sebaiknya mengkonsumsi bekal yang sudah di siapkan (Yendi,2017).

Menurut peneliti, ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki peran yang baik untuk anak di usia sekolah. Pengasuhan ibu kepada anak berpengaruh pada pola makan anak berkaitan dengan tersedianya waktu yang dimiliki ibu. Ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang banyak untuk anaknya berbeda dengan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anaknya dan berkesempatan untuk menyiapkan bekal sebelum ke sekolah dan tidak lupa mengingatkan anak sebaiknya mengkonsumsi bekal yang sudah di siapkan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang di teliti oleh Yendi (2017) yang menyatakan bahwa 44 ibu sebagian besar ibu yang bekerja IRT berperan baik dalam memilih makan anak sebanyak 27 ibu (61,36%), cukup 16 ibu (36,6%), dan yang kurang baik 1 ibu (2,27%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mendapatkan informasi tentang peran orang tua mengenai jajanan sehat dari tenaga non kesehatan (tetangga , saudara , teman) sebanyak 122 orang (74,8%). Orang yang paling terdekat dengan orang tua selain keluarga, yaitu tetangga dan teman, orang tua biasanya mendapatkan informasi mengenai jajanan sehat dengan cara berkumpul atau pada saat menjemput anak di sekolah, pengalaman yang di ceritakan teman bisa dijadikan motivasi pada orang tua agar lebih memperhatikan anak pada saat memilih jajanan.

Lingkungan sangat berpengaruh dan peran keluarga, teman, dan tetangga dalam mengenai pemilihan jajan sehat dapat mendorong dan memberikan motivasi kepada orang tua anak agar tidak membiasakan jajan sembarangan. Karena pemilihan makanan jajanan sehat sudah harus dimulai sejak dini dengan membiasakan anak mengkonsumsi makanan sehat, membawa bekal sehat dari rumah dan tidak membiarkan anak memilih jajanan sembarangan (Hakim dkk,2018).

Menurut peneliti, informasi dari tetangga , teman, dan saudara mengenai jajanan bisa memotivasi orang tua dan membiasakan anak tidak jajan sembarangan. Dan orang tua bisa menemani anak pada saat membeli jajanan agar anak bisa membedakan jajanan yang sehat dan jajanan yang tidak sehat.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hampir sebagian perilaku anak terhadap peran teman sebaya pada jawaban mencontoh jajan 3 kali yaitu sebanyak



149 orang (91,4%), dan untuk jawaban tidak mencontoh jajan 3 kali sebanyak 14 orang (8,6%). Hasil tersebut membuktikan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap pemilihan jajanan. Karena sebagian besar support teman dalam bentuk pinjaman atau memberikan uang sakunya saat mereka tidak membawa uang jajan, hal ini akan memicu anak untuk tetap bisa membeli jajan di sekolah. Support anak tersebut dapat membuat anak lebih memprioritaskan ajakan teman-teman untuk membeli jajan. Oleh karena itu rata-rata anak usia sekolah berada pada tahapan usia yang belum bisa berpikir matang dan sering meniru apapun yang mereka lihat tanpa memikirkan sebab akibatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurni (2017) bahwa manusia beraksi terhadap lingkungannya sesuai dengan persepsi dan pengalamannya.

Perilaku teman sebaya menurut persepsi orang tua murid berada pada kategori cukup sebanyak 38 responden (55,1%). Pola makan anak berada pada kategori cukup sebanyak 52 responden (75,4%). Terdapat hubungan signifikan secara statistik antara perilaku teman sebaya dan pola makan pada anak. Pada parameter instrumental berisikan tentang ajakan teman untuk jajan di sekolah, ajakan teman untuk membeli es, ajakan teman untuk membawa bejak ke sekolah, pinjaman atau pemberian uang saku. Anak usia sekolah lebih senang dengan dunianya, sehingga lebih suka bergaul dengan usia sebayanya (Nurbiyati, 2014).

Menurut peneliti, dalam peran sebaya ini sangat berpengaruh dalam pemilihan jajan anak di usia sekolah. Karena anak di usia sekolah masih mudah sekali untuk terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Seperti ajakan teman pada saat jam istirahat untuk membeli jajan, ajakan teman akan membuat anak merasa dianggap dalam sebuah kelompok. Sehingga anak yang tadinya tidak berkeinginan membeli jajan pada saat istirahat, pada akhirnya mereka mengikuti dan membeli jajanan.

## **2. Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan Di MIN 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto**

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki nilai positif dalam memilih makanan sebanyak 86 anak (52,8%). Perilaku anak dalam memilih jajanan sangat baik, karena pada saat membeli atau memilih jajanan anak tersebut di temani orang tuanya. Orang tua yang selalu memperhatikan atau menanyai anak pada saat pulang sekolah, jajanan apa saja yang di beli pada saat di sekolah, dapat dijadikan pembelajaran kepada anak agar anak tersebut ingat dan bisa membedakan jajanan yang harus di konsumsi dan di hindari.

Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi makanan dan minuman ringan kemasan pada anak sekolah adalah pengetahuan ibu, ibu mempunyai hubungan kuat sebagai model bagi perilaku makan anak (Oliveria dalam Hidayah,2018). Ibu termotivasi untuk merubah perilaku makan anak-anak mereka dan mempunyai pengetahuan tentang zat gizi dalam makanan, maka hal ini relatif lebih untuk merubah perilaku makan anak (Neumark dalam Hidayah,2018).

Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitannya peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan. Dimana orangtua yang berpengetahuan baik mengenai jajanan sehat dapat mendukung perilaku anak dalam memilih makanan yang sehat. Karena peran orang tua merupakan motivasi untuk merubah perilaku anak dalam mengkonsumsi dan memilih jajanan. Dan jika pengetahuan peran orang tua mengenai jajanan sehat kurang baik, perilaku anak dalam memilih makanan juga kurang baik.

## **3. Hubungan Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat Dengan Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan Sehat Di MIN 2 Mojokerto**

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa seluruh peran orang tua mengenai jajanan sehat berada di kategori baik yaitu 163 orang (100%) dan untuk

perilaku anak juga memiliki nilai positif yaitu sebanyak 86 orang (52,8%) . Adapun hasil dari perilaku anak yang negatif sebanyak 77 orang (47,2) faktor penyebab dari perilaku anak yang negatif disebabkan oleh peran teman sebaya, peran sebaya sangat berpengaruh dalam pemilihan jajanan. Karena anak di usia sekolah masih mudah sekali untuk terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Seperti ajakan teman pada saat jam istirahat untuk membeli jajan di sekolah. Hasil uji statistik Chi Square di dapatkan  $pvalue=0,998$  dan  $a=0,05$  dan nilai  $coefficient\ correlation=0,000$  sehingga di simpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak ada hubungan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan di MIN 2 Mojokerto. Dan hubungan kedua variabel sangat lemah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aminuddin Syam dkk,2018 tentang gambaran pengetahuan dan sikap siswa terhadap makanan jajanan sebelum dan setelah pemberian edukasi kartu kwartet pada anak usia sekolah dasar di kota Makassar menunjukkan bahwa pola jajan siswa SDN Inpres 1 Tamalanrea adalah frekuensi jajan perhari siswa cukup tinggi (siswa jajan 3-5 kali perhari = 61,3%). Alasan utama siswa memilih jajan di sekolah adalah dikarenakan tidak sempat sarapan (52,5%), dan banyaknya pedagang kecil di sekitar sekolah (50%). Sarapan pagi pada umumnya menyumbang gizi sekitar 25% dari angka kebutuhan gizi sehari. Anak yang tidak sarapan pagi cenderung mengonsumsi energi dan zat gizi lebih sedikit daripada anak yang sarapan pagi. Berdasarkan penelitian Apriani, 2011, di SDN Pekunden Semarang menunjukkan hasil uji hubungan antara frekuensi sarapan pagi dengan pemilihan makanan jajanan menunjukkan angka  $p = 0,730$  berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut (Aminuddin Syam dkk, 2018).

Pemilihan makanan jajanan terkait faktor makanan menyebutkan bahwa sebanyak 41,3% dari responden memilih jajanan karena harganya murah. Sebanyak 36,3% yang memilih jajanan karena faktor rasanya manis dan bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Suci tentang pemilihan jajanan terkait rasa menyatakan bahwa 84% responden anak membeli jajanan karena enak rasanya. Hal ini perlu mendapat perhatian lebih lanjut karena rasa enak untuk anak sekolah dapat dijadikan alasan penjaja makanan untuk memberi bumbu penyedap makanan, meicin, dan lainnya, agar makanan yang dijajakan laku di pasar tanpa memperhatikan faktor kesehatan. Disamping itu makanan yang memiliki rasa manis terlalu berlebihan juga tidak baik karena penambahan pemanis buatan, kalori makanan manis yang cukup tinggi juga bisa menyebabkan obesitas pada masa anak-anak.

Pengetahuan juga salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Hal ini didasarkan pada pengalaman berbagai penelitian yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan termasuk di dalamnya pengetahuan gizi, jajan, dan makanan jajanan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal (Triwijayati, Armanu & Solimun, 2011).

Menurut peneliti, peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan sangatlah penting. Karena peran orang tua yang baik tidak akan membiarkan anaknya mengonsumsi jajanan tidak sehat, dan sebelum berangkat sekolah akan dibuatkan bekal agar tidak jajan sembarangan. Dan pengetahuan peran orang tua yang baik akan mendukung perilaku anak dalam memilih jajanan dan selalu memantau apa yang di konsumsi anak di sekolah

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan pada usia sekolah di Min 2 Mojokerto kabupaten Mojokerto pada 163 responden didapatkan hasil bahwa peran orang tua mengenai jajanan sehat memiliki kategori baik dan responden memiliki nilai positif dalam memilih makanan dibuktikan dengan nilai  $pvalue=0,998$  dan  $\alpha=0,05$  dan nilai  $coefficient\ correlation=0,000$  sehingga di simpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak ada hubungan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan.

## **SARAN**

1. **Bagi Keluarga**  
Diharapkan bagi keluarga bisa memperhatikan anak dalam memilih makanan. Dan melakukan perlindungan, pengontrolan serta pemberian pendidikan terkait makanan jajanan yang sehat secara rutin kepada anak guna menjaga kesehatan anak melalui penyediaan sarapan pagi dan membawa bekal ke sekolah agar makanan yang dikonsumsi terjamin kesehatan dan kebersihannya.
2. **Bagi Sekolah**  
Dapat memberikan informasi dan edukasi serta pengawasan kepada anak di usia sekolah melalui penyuluhan tentang jajanan sehat, sehingga anak di usia sekolah dapat memiliki pemahaman yang baik dalam memilih makanan jajanan sehat. Dan sebaiknya sekolah menyediakan kantin agar lebih mudah memantau anak saat mengonsumsi jajanan dengan karakteristik jajanan sehat.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**  
Diharapkan dapat dijadikan acuan pada penelitian berikutnya khususnya yang menyangkut tentang peran orangtua mengenai perilaku anak dalam pemilihan jajanan sehat, dan diharapkan memiliki teori yang lebih kuat terhadap setiap variabel sehingga benar-benar dapat mengungkap inti atau pokok dari penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, I. (2012). *Hubungan Antara Karakteristik Siswa, Pengetahuan, Media Massa, dan Teman Sebaya dengan Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa SMA Negeri 68 Jakarta Tahun 2012*. Universitas Indonesia.
- Aziz, A. (2015). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- BPOM, R. (2018). *Peningkatan Penjaminan Keamanan dan Mutu Pangan Untuk Pencegahan Stunting dan Peningkatan Mutu SDM Bangsa Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Bidang 3: Prosiding WNPG XI*.
- Candrarini, G. P. (2016). *Hubungan Pengetahuan Tentang Makanan Sehat Dengan Perilaku Jajan Pada Anak*. SD MA'ARIF PONOROGO.
- Dewi, R. C. (2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fatimah, E. (2016). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hastutik & Putri, N. K. (2018). *Deskripsi Kebiasaan Jajan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 03 Kragilan Mojolaban Sukoharjo*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Vol.9 No.2. 162-167.
- Hakim, dkk. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Pekanbaru Tahun 2017*
- Iklima, N. (2017). *Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Keperawatan BSI*. 5(1): 8-17.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (5th ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Qonitatul, F. (2018). *Penilaian Peran Orang Tua dan Upaya Pembentukan Konsep Diri Terhadap Makanan Jajanan Beresiko Gizi Lebih*. Sekolah Dasar AL-Baitul Amien Jember: Digital Repository Universitas Jember.
- Yendi, dkk (2017). *Hubungan Antara Peran Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Anak Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Tk Dharma Wanita Persatuan 1 Tlogomas Kota Malang*.



